

Sistem *controlling* gadget sebagai bentuk pengawasan orangtua terhadap aktifitas dunia maya anak di Miss Seblak

Elisa Nurul Laili¹, Sri Widoyoningrum², Fani Indrawan³, Sayid Ma'rifatulloh⁴, Mukminatus Zuhriyah⁵, Hadi Sucipto⁶, Pipit Ertika Daristin⁷

^{1,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

⁷Teknologi Informasi, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 16, 2024

Accepted March 3, 2025

Published May 1, 2025

Kata Kunci:

Sistem *controlling*,
Gadget,
Peran orangtua,
Aktifitas dunia maya,
Anak

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari, termasuk pada anak-anak yang semakin aktif di dunia maya. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penurunan prestasi belajar dan paparan konten negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem *controlling* gadget sebagai bentuk pengawasan orangtua terhadap aktivitas dunia maya anak-anak di MISS Seblak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang melibatkan guru, orangtua dan siswa. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa sistem *controlling* gadget yang diterapkan dapat memberikan akses bagi orangtua untuk memantau durasi penggunaan gadget serta konten yang diakses oleh anak-anak mereka. Sistem ini juga memungkinkan orangtua untuk memberikan batasan waktu dan mengatur konten yang dapat diakses, sehingga meminimalisir risiko paparan konten yang tidak sesuai. Pembahasan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem pengawasan yang baik akan membantu meningkatkan kontrol orangtua terhadap aktivitas dunia maya anak, serta mendukung terciptanya kebiasaan penggunaan gadget yang lebih sehat. Hasilnya, kegiatan ini menegaskan bahwa implementasi sistem *controlling* gadget efektif sebagai alat bantu bagi orangtua dalam mengawasi dan mengontrol aktivitas digital anak-anak mereka, serta meningkatkan kesadaran orangtua mengenai pentingnya pengawasan dalam menjaga kesehatan mental dan perkembangan anak di era digital.



Corresponding Author:

Elisa Nurul Laili,
Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Hasyim Asy'ari,
Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng Jombang Jawa Timur Indonesia.
Email: *elisalaili@unhasy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penggunaan internet oleh anak-anak memang memberikan banyak manfaat, namun juga menimbulkan sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan oleh orangtua. Permasalahan demi permasalahan kian bertambah dengan penggunaan internet oleh anak-anak yang tidak melalui pengawasan atau pendampingan oleh orangtua mereka. Ada banyak faktor negatif yang mengintai anak-anak kita. Penggunaan internet yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang mengganggu aktivitas sehari-hari anak, termasuk waktu belajar, tidur, dan interaksi sosial dengan keluarga dan teman-teman. Penggunaan gadget yang berlebihan

dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, seperti gangguan penglihatan, sakit kepala, serta masalah postur dan obesitas akibat kurangnya aktivitas fisik. Interaksi sosial melalui internet tidak selalu positif.

Anak-anak dapat mengalami tekanan sosial dan emosional, termasuk perasaan tidak percaya diri atau stres akibat perbandingan dengan orang lain di media sosial. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, termasuk pornografi, kekerasan, dan bahasa kasar. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional mereka. Anak-anak bisa menjadi target penipuan online, cyberbullying, dan predator seksual. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana melindungi informasi pribadi mereka atau mengenali tanda-tanda bahaya. Anak-anak mungkin terpapar informasi yang tidak akurat atau menyesatkan di internet. Mereka mungkin belum memiliki keterampilan kritis yang diperlukan untuk memverifikasi informasi yang mereka temukan[1].

Anak-anak sering kali tidak menyadari pentingnya menjaga privasi mereka. Mereka mungkin membagikan informasi pribadi secara terbuka di media sosial, yang dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Anak-anak bisa melakukan pembelian dalam aplikasi atau game tanpa izin orangtua, yang dapat menyebabkan masalah finansial. Banyak konten di internet yang mendorong gaya hidup konsumtif dan materialistik, yang bisa mempengaruhi pandangan anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan. Tidak semua konten yang diakses anak-anak memiliki kualitas pendidikan yang baik. Konten yang buruk bisa menurunkan kualitas pembelajaran dan mengalihkan perhatian dari bahan pendidikan yang lebih berguna [2].

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafiyah Seblak (MISS Seblak) adalah sekolah tingkat dasar yang terletak di Seblak, Desa Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Madrasah ini merupakan salah satu unit pendidikan dari Yayasan Khoiriyah Hasyim, di antara beberapa unit pendidikan lainnya yang berada di bawah naungan Yayasan ini adalah PAUD, TK, MTS dan Madrasah Aliyah yang berada pada lingkungan yang saling berdekatan. Unit-unit sekolah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Khoiriyah Hasyim Seblak, Kwaron, Diwek, Jombang.

Setingkat dengan Sekolah Dasar pada umumnya, MISS Seblak mengajarkan berbagai mata pelajaran umum, namun ditambahkan dengan pelajaran-pelajaran agama khas pesantren. Kurikulum yang digunakan di MISS Seblak mulai dari kelas I hingga kelas IV adalah kurikulum 2013. Terdapat mata pelajaran Tematik (yang di dalamnya sudah tercakup pengetahuan dan materi Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, Kesenian dan Prakarya), Olahraga, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris. Selain itu, masih ditambahkan materi agama antara lain: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Tajwid, Tahaji dan Pego. Di samping pelajaran-pelajaran tadi, terdapat pula beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa-siswi MISS Seblak dan dibina oleh Bapak Ibu Guru yang ditugaskan. Kegiatan ekstra tersebut ada yang bersifat wajib dan bebas. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah baca, tulis, dan hafalan Juz Amma serta kegiatan Pramuka. Sedangkan kegiatan ekstra yang bebas adalah kegiatan drum band, olahraga, dan kesenian tari dan musik.

Murid-murid di MISS Seblak yang berasal dari desa sekitar lingkungan sekolah, mayoritas memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Ada yang orangtua atau wali muridnya bekerja sebagai pedagang di pasar, Pedagang kaki lima baik di jalan maupun di lingkungan kawasan wisata Gus Dur, buruh atau kuli bangunan, buruh pabrik, pengajar swasta, serta serabutan. Namun ada pula minoritas orangtua atau wali murid yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke atas. Misalkan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kondisi ini menjadi pendidikan karakter tersendiri bagi murid-muridnya untuk mempraktikkan keadilan sosial, menghapuskan kesenjangan dan stratifikasi sosial. Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara anak-anak mengakses informasi dan berinteraksi di dunia maya. Internet menawarkan berbagai manfaat, seperti akses ke informasi tanpa batas, kesempatan untuk belajar, dan alat komunikasi yang efisien. Namun, di balik manfaat tersebut, dunia maya juga menyimpan berbagai potensi risiko yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak-anak.

Beberapa risiko yang sering dihadapi anak-anak dalam penggunaan internet antara lain adalah paparan terhadap konten yang tidak pantas, cyberbullying, kecanduan internet, serta ancaman keamanan pribadi. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan yang cukup tentang keamanan internet sangat rentan terhadap bahaya-bahaya tersebut. Oleh karena itu, peran orangtua sebagai pengawas dan pembimbing sangat penting dalam membantu anak-anak menjelajahi dunia maya dengan aman dan bertanggung jawab[3], [4]. Namun, tidak semua orangtua memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk mengontrol dan mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa daerah, ditemukan bahwa banyak orangtua merasa kesulitan dalam mengawasi aktivitas online anak-anak mereka karena keterbatasan pengetahuan tentang teknologi. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan pendampingan dan edukasi kepada orangtua mengenai penggunaan teknologi informasi yang aman dan efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Penggunaan Teknologi Informasi sebagai Peran Controlling Orangtua terhadap Aktivitas Dunia Maya Anak-anak" dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan orangtua dalam mengontrol penggunaan internet anak-anak. Program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada orangtua tentang cara mengawasi, membimbing, serta melindungi anak-anak dari bahaya dunia maya.

Melalui program ini, berbagai kegiatan edukatif akan dilaksanakan, yaitu pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penggunaan teknologi informasi secara bijak dan aman. Selain itu, program ini juga akan menyediakan panduan dan alat bantu yang dapat digunakan oleh orangtua dalam mengontrol aktivitas online anak-anak mereka. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan orangtua dapat lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka sebagai pengawas dan pendamping digital, sehingga anak-anak dapat menikmati manfaat internet tanpa terpapar risiko yang merugikan[5]. Untuk itu, pendekatan pemahaman melalui pendampingan yang terstruktur baik kepada anak-anak maupun orangtua sangat diperlukan. Perlunya orangtua memantau penggunaan gadget mereka untuk berselancar di dunia maya sebagai berikut seringkali diabaikan karena ketidaktahuan orangtua, atau karena minimnya pengetahuan orangtua terkait penggunaan teknologi [6], [7].

Untuk meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya kontrol terhadap aktivitas online anak-anak, perlu diberikan pemahaman tentang risiko dan manfaat penggunaan teknologi informasi. Orangtua harus mengerti dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan internet yang tidak terkontrol. Selain itu, meningkatkan keterampilan orangtua dalam menggunakan teknologi informasi sangat penting. Mereka perlu dilatih dalam menggunakan berbagai alat dan aplikasi yang dapat membantu mengawasi dan mengontrol aktivitas online anak-anak, serta diajarkan teknik dasar keamanan digital seperti pengaturan privasi dan keamanan perangkat[8].

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Orangtua tentang Penggunaan Teknologi Informasi oleh Anak-anak

Permasalahan Mitra	Solusi yang diberikan tim PKM
<ul style="list-style-type: none"> • Kesenjangan Generasi: Banyak orangtua yang tidak tumbuh dalam era digital, sehingga mereka mungkin kurang memahami teknologi informasi yang saat ini digunakan oleh anak-anak. • Kompleksitas Teknologi: Teknologi informasi berkembang dengan cepat, dan aplikasi atau platform baru terus bermunculan. Hal ini membuat orangtua kesulitan untuk terus mengikuti perkembangan. • Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan: Tidak semua orangtua mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang memadai mengenai teknologi informasi dan dampaknya terhadap anak-anak. • Persepsi Risiko yang Berbeda: Beberapa orangtua mungkin menganggap teknologi sebagai ancaman utama, sementara yang lain mungkin terlalu santai atau tidak menyadari risiko yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pendidikan Teknologi: Mengadakan pelatihan terstruktur yang dikhususkan untuk orangtua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi informasi. • Panduan dan Sumber Daya: Membuat panduan praktis dan mudah dipahami tentang teknologi informasi dan media sosial yang dapat diakses oleh orangtua. • Kerjasama dengan Sekolah: Sekolah dapat berperan dalam mengedukasi orangtua melalui acara-acara yang melibatkan pembahasan mengenai penggunaan teknologi oleh anak-anak. ○ Kampanye Kesadaran: Melakukan kampanye kesadaran melalui media sosial dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang pentingnya memahami teknologi yang digunakan oleh anak-anak mereka.

Menciptakan lingkungan online yang aman bagi anak-anak juga merupakan langkah penting. Orangtua perlu dibantu dalam menerapkan langkah-langkah pengamanan yang efektif untuk melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas dan berbahaya. Kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka antara orangtua dan anak mengenai aktivitas online mereka harus dibangun. Selain itu, keterlibatan aktif orangtua dalam aktivitas digital anak perlu didorong. Ini dapat difasilitasi melalui dialog mengenai penggunaan teknologi dan internet, serta mendorong orangtua untuk lebih aktif terlibat dalam aktivitas online anak-anak mereka [9]. Akhirnya, meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah online adalah hal yang krusial. Orangtua perlu diajarkan cara mengidentifikasi tanda-tanda masalah seperti cyberbullying, kecanduan internet, dan risiko keamanan lainnya, serta diberikan strategi untuk mengatasi masalah tersebut dengan efektif.

Tabel 2. Tantangan yang Dihadapi Orangtua dalam Mengawasi Aktivitas Online Anak-anak

Permasalahan Mitra	Solusi yang diberikan tim PKM
<ul style="list-style-type: none"> • Anonimitas dan Privasi: Internet memungkinkan anonimitas, yang membuat pengawasan menjadi lebih sulit. • Akses 24/7: Anak-anak dapat mengakses internet kapan saja dan di mana saja, membuat pengawasan menjadi lebih menantang. • Kesenjangan Pengetahuan: Banyak orangtua yang kurang memahami bagaimana teknologi bekerja, termasuk pengaturan privasi dan keamanan pada perangkat yang digunakan anak-anak. • Tekanan Sosial: Anak-anak sering kali merasa tekanan untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka secara online, yang dapat menyulitkan orangtua dalam membatasi penggunaan teknologi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Aplikasi Pengawasan: Menggunakan aplikasi dan perangkat lunak pengawasan yang memungkinkan orangtua untuk memonitor aktivitas online anak-anak secara lebih efektif. • Pendidikan dan Komunikasi: Mengedukasi anak-anak tentang risiko dan tanggung jawab dalam penggunaan internet, serta membangun komunikasi terbuka antara orangtua dan anak mengenai aktivitas online. • Pengaturan Waktu dan Konten: Menetapkan aturan yang jelas mengenai kapan dan bagaimana anak-anak boleh menggunakan internet, serta mengatur kontrol orangtua pada perangkat untuk membatasi akses ke konten tertentu. • Konsultasi dengan Ahli: Mengadakan sesi konsultasi dengan ahli teknologi atau psikolog untuk memberikan orangtua wawasan lebih dalam tentang bagaimana mengelola aktivitas online anak-anak.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif bagi anak-anak melalui peran aktif orangtua dalam mengontrol dan mendampingi penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang cerdas digital dan bertanggung jawab [10]. Untuk itu, dengan dilakukannya pendampingan penggunaan teknologi informasi bagi orangtua, diharapkan dapat tercipta ekosistem digital yang aman, produktif, dan mendukung perkembangan positif bagi anak-anak.

Tabel 3. Metode Pendampingan yang Efektif untuk Orangtua dalam Mengontrol Aktivitas Anak-anak di Dunia Maya

Permasalahan Mitra	Solusi yang diberikan tim PKM
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Pedoman Jelas: Banyak orangtua yang tidak tahu metode atau strategi yang efektif untuk mendampingi anak-anak mereka dalam aktivitas online. • Ketidakmampuan Menyediakan Bimbingan Konstan: Orangtua sering kali sibuk dan tidak bisa menyediakan bimbingan konstan kepada anak-anak mereka. • Kurangnya Pemahaman tentang Platform Digital: Banyak orangtua yang tidak familiar dengan platform digital yang digunakan anak-anak mereka, sehingga sulit untuk mengawasi aktivitas mereka secara efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan Aktif: Menghabiskan waktu bersama anak-anak saat mereka menggunakan internet untuk memahami minat mereka dan memberi arahan yang tepat. • Pelatihan atau Workshop: Menghadiri pelatihan atau workshop yang mengajarkan metode pendampingan yang efektif dan memberikan tips praktis. • Pembuatan Aturan Keluarga: Membuat dan menyepakati aturan keluarga mengenai penggunaan internet, seperti waktu yang diizinkan, situs yang boleh diakses, dan tindakan yang harus diambil jika menghadapi masalah online. • Penggunaan Teknologi Ramah Keluarga: Memanfaatkan teknologi yang dirancang untuk keluarga, seperti mesin pencari ramah anak, aplikasi dengan kontrol orangtua, dan filter konten. • Komunikasi Terbuka: Mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur antara orangtua dan anak mengenai pengalaman mereka di dunia maya, termasuk masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

Berikut adalah uraian rinci mengenai permasalahan dan solusi terhadap rumusan masalah berdasarkan

pemaparan analisis situasi mitra pada subbab sebelumnya. Uraian permasalahan yang dihadapi oleh mitra dipaparkan dalam Tabel 1, 2, dan 3 dengan solusi yang dibuat oleh tim PKM. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, orangtua dapat lebih memahami, mengawasi, dan mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif bagi perkembangan anak-anak.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dan partisipatif, di mana orang tua, guru, dan siswa di MISS Seblak dilibatkan secara aktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan adanya keterlibatan langsung dari seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung keberhasilan program pengawasan gadget sebagai bentuk kontrol aktivitas online anak-anak. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dengan tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai kebutuhan orang tua dan guru terkait pengawasan digital. Tahapan ini dilakukan melalui survei dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan mereka tentang penggunaan perangkat kontrol orang tua (parental control) dan pandangan mereka mengenai pengaruh aktivitas dunia maya pada anak. Dengan data ini, tim dapat memahami masalah utama yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak, serta dapat merancang program yang tepat dan relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Selanjutnya, dilakukan tahapan pengembangan program dan pelatihan. Pada tahap ini, tim menyusun materi pelatihan dan modul yang berisi panduan penggunaan perangkat pengawasan gadget yang mudah dipahami oleh orang tua. Tim menyusun materi secara sederhana dan praktis sehingga orang tua dapat memahami fungsi dan manfaat dari fitur pengawasan gadget. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai bagi orang tua dan guru tentang bagaimana menggunakan aplikasi atau fitur yang sudah ada, seperti parental control apps, untuk memantau dan mengendalikan aktivitas digital anak mereka. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan tahapan implementasi dan pendampingan. Dalam tahapan ini, orang tua dipandu untuk langsung mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pelatihan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tim memberikan arahan praktis dalam pengaturan perangkat atau aplikasi pengawasan yang dapat dilakukan di gadget anak-anak. Selain itu, tim juga mendampingi orang tua selama masa uji coba untuk membantu mereka memantau penggunaan gadget anak-anak di rumah. Pendampingan ini membantu orang tua jika mereka mengalami kendala teknis atau memerlukan bantuan dalam memahami fitur-fitur pengawasan.

Terakhir, dilakukan tahapan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau angket setelah periode uji coba selesai. Data dari evaluasi dianalisis untuk melihat tingkat kepuasan orang tua, kendala yang dialami, serta dampak yang dirasakan pada anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi, tim dapat membuat analisis lebih mendalam mengenai keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Tahapan tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan bahwa program ini dapat berkelanjutan dan terus mendukung orang tua dalam mengawasi aktivitas dunia maya anak mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah program pengawasan gadget diterapkan di MISS Seblak, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menggunakan aplikasi kontrol gadget untuk memantau aktivitas anak di dunia maya. Berdasarkan data evaluasi dari angket dan wawancara, sebagian besar orang tua merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengontrol penggunaan gadget anak-anak mereka. Mereka melaporkan bahwa aplikasi parental control membantu mereka dalam membatasi akses anak-anak ke konten yang tidak sesuai, serta mengatur durasi penggunaan gadget. Hasil ini menunjukkan bahwa program pengawasan gadget yang disediakan telah berhasil meningkatkan pengetahuan teknis orang tua dalam melakukan pengawasan aktivitas online anak mereka.

Selain itu, ditemukan pula bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pola komunikasi antara orang tua dan anak terkait aktivitas online. Orang tua menyatakan bahwa setelah program, mereka lebih sering mendiskusikan kegiatan online anak-anak dan memberi pemahaman kepada mereka tentang batasan penggunaan gadget. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberi orang tua alat teknis tetapi juga menguatkan hubungan orang tua-anak melalui komunikasi yang lebih terbuka mengenai keamanan di dunia maya. Anak-anak juga dilaporkan menjadi lebih terbuka kepada orang tua terkait aktivitas mereka di internet, yang pada akhirnya memperkuat upaya pengawasan dalam menjaga keamanan mereka. Dalam diskusi lebih lanjut, program ini juga membantu orang tua untuk memahami berbagai tantangan dalam pengawasan digital, terutama yang berhubungan dengan perkembangan pesat teknologi dan meningkatnya akses anak-anak ke internet. Para orang tua menyadari bahwa pengawasan tidak hanya terkait dengan

membatasi akses, tetapi juga memberikan edukasi kepada anak tentang bahaya dan etika penggunaan internet. Berdasarkan wawancara, banyak orang tua menyatakan bahwa program ini membekali mereka dengan perspektif baru tentang pengawasan yang lebih proaktif dan edukatif, bukan hanya mengandalkan kontrol teknis.

Namun, beberapa kendala juga ditemukan selama pelaksanaan program. Beberapa orang tua menghadapi kesulitan teknis dalam mengoperasikan aplikasi pengawasan dan beberapa di antaranya merasa bahwa aplikasi tersebut masih memiliki keterbatasan dalam fitur dan kemampuan mengontrol aktivitas online secara menyeluruh. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk program selanjutnya dengan menyiapkan dukungan teknis tambahan dan menyarankan penggunaan aplikasi dengan fitur yang lebih canggih. Dalam hal ini, diskusi berfokus pada pentingnya menyediakan opsi aplikasi yang mudah dioperasikan dan memberikan hasil maksimal untuk pengawasan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program pengawasan gadget sebagai bentuk pengawasan orang tua terhadap aktivitas online anak-anak di MISS Seblak memiliki dampak positif yang signifikan. Program ini telah berhasil meningkatkan kapasitas pengawasan orang tua, memperkuat komunikasi keluarga, dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi anak-anak dalam dunia digital. Diskusi ini menegaskan bahwa meskipun ada beberapa tantangan, pendekatan pengawasan gadget ini memberikan kontribusi penting bagi terciptanya lingkungan online yang aman dan mendidik bagi anak-anak. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya keberlanjutan program pengawasan gadget dengan pendampingan teknis berkala dan pelatihan tambahan untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif seiring berkembangnya teknologi. Berikut adalah uraian rinci kegiatan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang terdiri dari tiga tahapan: Sosialisasi dan Workshop, Pemberian Materi dan Alat Bantu, serta Pendampingan Berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya, pengabdian memetakan dalam Tabel 4 dan 5.

Tabel. 4 Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi dan Workshop

Tahap Persiapan	Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman orangtua mengenai teknologi informasi dan tantangan yang dihadapi dalam mengawasi aktivitas online anak-anak. • Penentuan Narasumber: Mengidentifikasi dan mengundang ahli yang memiliki reputasi dan pengalaman dalam bidangnya. • Pengaturan Logistik: Menyusun jadwal, lokasi (bisa secara offline atau online), serta menyiapkan fasilitas yang diperlukan seperti ruangan, perangkat audio-visual, dan koneksi internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar: <ul style="list-style-type: none"> ○ Materi disampaikan oleh ahli teknologi informasi mengenai tren terbaru dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak dan risiko yang terkait. ○ Tim PKM memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak dan peran orangtua dalam pengawasan. • Workshop: <ul style="list-style-type: none"> ○ Sesi praktek dimana peserta diajarkan cara menggunakan perangkat lunak pengawasan dan pengaturan keamanan internet. ○ Diskusi kelompok untuk membahas studi kasus dan solusi yang dapat diterapkan.

Sosialisasi dan workshop yang dapat dilihat pada [Gambar 1](#), dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya peran orangtua dalam mengawasi aktivitas anak di dunia maya. Pada sesi ini, para peserta diperkenalkan dengan berbagai potensi ancaman yang mungkin dihadapi anak-anak, seperti cyberbullying, konten tidak pantas, dan kecanduan media sosial. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali orangtua dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak pengawasan anak. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mengatur kontrol parental di perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar, serta penggunaan aplikasi yang memungkinkan orangtua memonitor aktivitas anak secara daring.



Gambar 1. Sosialisasi dan Workshop oleh tim Pengabdian

Tabel 5. Pemberian Materi dan Alat Bantu

Tahap Persiapan	Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Materi: Menyusun buku panduan elektronik yang berisi informasi tentang pengawasan aktivitas online anak, tips penggunaan teknologi dengan aman, dan panduan instalasi serta penggunaan alat bantu digital. • Pengadaan Alat Bantu: Memastikan ketersediaan alat bantu digital seperti aplikasi parental control yang akan dibagikan kepada peserta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi : Membagikan buku panduan elektronik secara gratis kepada peserta seminar dan workshop. • Instalasi dan Pelatihan Alat Bantu: <ul style="list-style-type: none"> ○ Membimbing orangtua dalam instalasi dan konfigurasi alat bantu digital pada perangkat yang digunakan oleh anak-anak. ○ Demonstrasi penggunaan alat bantu digital untuk memantau aktivitas online anak-anak.

Kegiatan simulasi dan pemberian materi serta alat bantu ini, terlihat pada [Gambar 2](#), memberikan kesempatan bagi orangtua untuk langsung mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan yang terkendali. Mereka berlatih memasang aplikasi pengawasan, membuat pengaturan privasi yang aman, serta memahami cara melacak riwayat pencarian dan penggunaan aplikasi oleh anak.



Gambar 2. Infografis sebagai alat bantu peraga workshop

Tabel 6. Pendampingan Berkelanjutan

Tahap Persiapan	Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Kelompok Diskusi: Membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari orangtua peserta seminar dan workshop. Kelompok ini bisa dibentuk berdasarkan wilayah atau secara online menggunakan platform tertentu. • Jadwal Konsultasi: Menyusun jadwal sesi konsultasi berkala guru BK dan tim PKM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Diskusi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan pertemuan rutin baik secara offline maupun online untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam mengawasi aktivitas online anak-anak. ○ Membahas topik-topik terbaru terkait teknologi dan keamanan anak-anak di dunia digital. • Sesi Konsultasi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan sesi konsultasi berkala dengan tim PKM untuk membahas perkembangan teknologi terbaru dan cara-cara pengawasan yang lebih efektif. ○ Sesi dengan guru BK untuk memberikan dukungan emosional dan strategi pengasuhan yang lebih baik dalam konteks penggunaan teknologi.

Pada sesi ini, para orangtua diberi kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan para ahli, seperti konselor pendidikan dan ahli IT, untuk berdiskusi mengenai kasus-kasus spesifik yang mereka alami dalam mengawasi anak-anak mereka. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan orangtua dapat lebih memahami dan efektif dalam mengawasi aktivitas online anak-anak, serta menciptakan lingkungan digital yang aman dan kondusif bagi perkembangan mereka.



Gambar 3. Pendampingan Berkelanjutan oleh tim Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orangtua dalam mengontrol aktivitas dunia maya anak-anak mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Salafiyah Syafiiyah (MISS) Seblak Kwaron Diwek Jombang, selama satu bulan dari 10 September hingga 10 Oktober 2024 dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Program ini melibatkan 65 orangtua dari berbagai latar belakang yang memiliki anak-anak usia 7-9 tahun. Mereka dipilih melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan komite sekolah.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Wakil Kepala Madrasah, yang kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari Direktur Pendidikan Yayasan Choiriyah Hasyim Seblak. Pihak sekolah dan Yayasan menyambut cukup baik dan antusias mengingat beberapa permasalahan yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya memerlukan adanya solusi yang konkrit. Dalam hal ini, kegiatan ini dipandang sebagai solusi yang nyata bagi seluruh wali murid, dalam rangka untuk memberikan pemahaman secara langsung akan

bahaya aktifitas anak-anak di dunia maya yang tanpa control atau filter dari orangtua. Selain itu, sekolah dan Yayasan berharap untuk mengadakan secara berkala kegiatan serupa pada waktu yang akan datang.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan disambut oleh antusias pertanyaan dari wali murid yang dapat dilihat pada [Gambar 4](#). Wali murid yang merupakan peserta juga berharap agar kegiatan ini terus ditindaklanjuti mengingat ada beberapa orangtua yang belum bisa hadir, serta memiliki gadget yang lebih dari satu untuk disetting semua dengan *parental control* dan filter yang mengutamakan keamanan atau *safety* bagi anak-anak.



Gambar 4. Foto bersama sebagian peserta

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam memantau serta mengendalikan aktivitas anak-anak mereka di dunia maya [[11](#), [-15](#)]. Kegiatan ini melibatkan serangkaian pelatihan intensif mengenai penggunaan teknologi informasi yang aman dan efektif sebagai alat kontrol bagi orang tua. Dalam pelaksanaan program, beberapa hasil signifikan dicapai, antara lain:

- a. Peningkatan Pemahaman Orangtua. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan sebelum dan sesudah program, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman orangtua terkait risiko dunia maya bagi anak-anak dan pentingnya kontrol yang tepat. Sebelum program, belum banyak orangtua yang menyadari pentingnya penggunaan aplikasi kontrol parental. Setelah program, kesadaran pentingnya penggunaan aplikasi kontrol parental semakin meningkat. Orang tua yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang risiko dan dampak negatif dari penggunaan internet yang tidak terkontrol, seperti kecanduan gadget, cyberbullying, dan paparan konten yang tidak sesuai usia. Mereka juga diperkenalkan dengan berbagai platform dan aplikasi yang dapat membantu memantau aktivitas anak di dunia maya.
- b. Keterampilan Teknis Orangtua. Para peserta dilatih menggunakan aplikasi pengawasan, seperti parental control, untuk membatasi akses anak terhadap konten tertentu dan mengelola waktu penggunaan perangkat. Dalam sesi ini, orang tua diajarkan cara mengatur filter konten dan mengontrol penggunaan aplikasi tertentu sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Hasilnya, sebanyak 34 orangtua berhasil menginstal dan mengonfigurasi aplikasi kontrol parental di perangkat elektronik mereka. Mereka juga mampu mengatur batasan waktu penggunaan internet dan memonitor konten yang diakses oleh anak-anak.
- c. Keterlibatan Lebih Aktif dalam Pengawasan. Selain aspek teknis, program ini juga menekankan pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua didorong untuk membangun hubungan yang terbuka dan transparan dengan anak terkait penggunaan internet, sehingga anak merasa nyaman untuk berdiskusi mengenai apa yang mereka lakukan secara online. Program ini juga memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan, baik melalui pemantauan aktivitas online maupun dalam proses mendidik anak terkait etika dan keamanan dunia maya.
- d. Perbaikan Relasi Orangtua dan Anak. Salah satu dampak positif dari program ini adalah terjalannya komunikasi yang lebih baik antara orangtua dan anak terkait penggunaan internet.

Para orangtua tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang dapat memberikan panduan kepada anak-anak dalam menjelajahi dunia digital secara aman. Program ini juga memicu peningkatan keterlibatan orangtua dalam memantau aktivitas anak di dunia maya. Banyak orangtua melaporkan bahwa setelah program, mereka lebih proaktif dalam berdiskusi dengan anak-anak mereka mengenai keamanan digital dan etika berinternet.

Secara keseluruhan, program ini mendapat respon yang positif dari para peserta. Orang tua merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengontrol aktivitas digital anak-anak mereka, sehingga dapat mencegah dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan atau tidak sehat. Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi yang produktif antara orang tua dan fasilitator terkait tantangan-tantangan yang dihadapi dalam era digital saat ini. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan orangtua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi aktivitas anak di dunia maya, serta mampu menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat bagi perkembangan anak-anak mereka.

3.1 Evaluasi Pelaksanaan

Tahap evaluasi pelaksanaan ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis efektivitas program pengawasan gadget bagi orang tua di MISS Seblak. Evaluasi ini mencakup beberapa langkah penting yang dirancang untuk memahami bagaimana program ini diterima oleh para peserta dan bagaimana dampaknya terhadap pengawasan aktivitas online anak-anak mereka.

Langkah pertama dalam evaluasi ini adalah pengumpulan data melalui wawancara dan angket setelah program uji coba selesai. Wawancara dilakukan dengan orang tua, guru, dan beberapa siswa untuk mendapatkan masukan mengenai pengalaman mereka selama program. Angket juga disebar untuk mendapatkan pandangan yang lebih sistematis terkait aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, pemahaman terhadap materi pelatihan, dan efektivitas fitur pengawasan yang diterapkan. Pengumpulan data ini penting untuk melihat bagaimana program ini diterima serta untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan.

Langkah berikutnya adalah analisis data evaluasi yang bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tingkat kepuasan dan keberhasilan program. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola-pola respons yang menunjukkan kepuasan, kesulitan yang dialami, serta perubahan perilaku anak-anak terhadap penggunaan gadget. Dengan analisis ini, tim dapat mengevaluasi seberapa efektif program tersebut dalam membantu orang tua mengontrol aktivitas online anak dan memahami apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan dalam pelatihan atau sistem pendampingan.

Langkah terakhir dalam evaluasi adalah penyusunan rekomendasi untuk tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, tim akan menyusun rekomendasi yang berfokus pada perbaikan aspek-aspek tertentu dalam pelaksanaan program. Rekomendasi ini dapat mencakup saran untuk pengembangan materi pelatihan, peningkatan metode pendampingan, atau peningkatan teknologi pengawasan. Tahap tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi orang tua dalam mengawasi aktivitas digital anak-anak mereka secara efektif.

Setelah kegiatan pengabdian awal, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan, termasuk sejauh mana orang tua memahami teknologi informasi dan kemampuan mereka dalam menerapkannya. Pengabdian melakukan wawancara dengan peserta untuk mendalami kendala atau hal yang belum dipahami. Setelah itu, pengabdian melakukan penilaian kualitatif melalui observasi penerapan teknologi informasi di rumah tangga peserta.

3.1.1 Peningkatan Materi dan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi, materi pelatihan akan diperbarui dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari para orang tua. Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pengabdian di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan modul pelatihan lebih mendalam tentang pengelolaan parental control pada berbagai platform.
- b. Menambah sesi tentang keamanan siber dasar untuk melindungi anak-anak dari bahaya seperti phishing dan cyberbullying.
- c. Menyediakan materi berbentuk buku panduan elektronik dan infografis yang mudah diakses.

3.1.2 Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi secara Berkala dan Berkelanjutan

Untuk memastikan orang tua benar-benar dapat menerapkan teknologi informasi dalam mengontrol aktivitas anak, program pendampingan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa tahap. Dilakukan monitoring berkala terhadap orang tua yang telah mengikuti pelatihan untuk melihat perkembangan dan

dampak penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pengabdian yakni:

- a. Pembentukan kelompok diskusi online bagi para orang tua, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi.
- b. Pendampingan melalui sesi konsultasi daring yang dipandu oleh para ahli teknologi informasi dan parenting.
- c. Kunjungan berkala atau sesi follow-up untuk memastikan orang tua tetap terlibat aktif dalam pengawasan online anak mereka.
- d. Menetapkan jadwal evaluasi setiap 3 bulan sekali melalui survei atau kunjungan lapangan.
- e. Mengumpulkan data mengenai perubahan perilaku anak dan orang tua terkait penggunaan internet.
- f. Mencatat dampak terhadap komunikasi antara orang tua dan anak mengenai aktivitas dunia maya.

3.1.3 Kerjasama dengan Sekolah dan Komunitas Lokal

Setelah dilakukan sosialisasi, workshop dan pendampingan berkelanjutan, pengabdian akan membangun kolaborasi dengan sekolah dan komunitas setempat untuk memperluas jangkauan program, sehingga lebih banyak orang tua yang mendapatkan manfaat dari program ini. Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pengabdian yakni:

- a. Menjalinkan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi tentang penggunaan teknologi informasi bagi orang tua murid.
- b. Mengajak komunitas lokal seperti RT, RW, atau forum orang tua untuk menyebarkan informasi dan mengadakan pelatihan serupa di lingkungan mereka.
- c. Mengadakan kegiatan bersama antara orang tua dan anak di sekolah atau komunitas untuk mempererat hubungan dan pemahaman bersama tentang penggunaan teknologi yang aman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Pendampingan Penggunaan Teknologi Informasi sebagai Peran Kontrol Orang Tua dalam Aktivitas Dunia Maya Anak-anak" ini telah berhasil dilaksanakan. Antusiasme dari sekolah dan Yayasan serta peserta merupakan sebuah hasil yang cukup memuaskan bagi para pengabdian. Tentu saja ditemukan berbagai kekurangan yang menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk ditindaklanjuti pada program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Livingstone and L. Haddon, Eds., "The EU Kids Online network," Kids online, pp. 257-261, Sep. 2009, doi: [10.51952/9781847427342.bm003](https://doi.org/10.51952/9781847427342.bm003)
- [2] G. Ye, "Patti M. Valkenburg and Jessica Taylor Piotrowski: Plugged in: How Media Attract and Affect Youth," Journal of Youth and Adolescence, vol. 49, no. 6, pp. 1343-1348, Apr. 2020, doi: [10.1007/s10964-020-01225-x](https://doi.org/10.1007/s10964-020-01225-x)
- [3] M. Pebriani and A. Darmiyanti, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 1, no. 3, p. 9, Apr. 2024, doi: [10.47134/paud.v1i3.556](https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.556)
- [4] O. Olabiyi, "Effects of Social Media on Teens," Aug. 2024, doi: [10.58445/rars.1404](https://doi.org/10.58445/rars.1404)
- [5] A. I. Nathanson, "Parent and Child Perspectives on the Presence and Meaning of Parental Television Mediation," Journal of Broadcasting & Electronic Media, vol. 45, no. 2, pp. 201-220, Jun. 2001, doi: [10.1207/s15506878jobem4502_1](https://doi.org/10.1207/s15506878jobem4502_1)
- [6] E. Wartella, V. Rideout, H. Montague, L. Beaudoin-Ryan, and A. Lauricella, "Teens, Health and Technology: A National Survey," Media and Communication, vol. 4, no. 3, pp. 13-23, Jun. 2016, doi: [10.17645/mac.v4i3.515](https://doi.org/10.17645/mac.v4i3.515)
- [7] S. Livingstone and L. Haddon, Eds., "The EU Kids Online network," Kids online, pp. 257-261, Sep. 2009, doi: [10.51952/9781847427342.bm003](https://doi.org/10.51952/9781847427342.bm003)
- [8] S. Sarwosri, D. Sunaryono, and A. Maulana, "Rancang Bangun Aplikasi 'Awasi' Sebagai Media Komunikasi Untuk Orangtua Dan Guru," SCAN - Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, vol. 14, no. 3, Oct. 2019, doi: [10.33005/scan.v14i3.1623](https://doi.org/10.33005/scan.v14i3.1623)
- [9] F. Rüdiger, "Carr, Nicholas. The shallows: what the internet is doing to our brains. Paperback edition. Nova York: Norton, 2011. 280 p.," Comunicação Mídia e Consumo, vol. 9, no. 24, pp. 201-205, Jun. 2012, doi: [10.18568/cm.v9i24.250](https://doi.org/10.18568/cm.v9i24.250)
- [10] C. Moore, "Teaching digital natives: Partnering for real learning," International Journal for Educational Integrity, vol. 6, no. 2, Dec. 2010, doi: [10.21913/IJEI.v6i2.707](https://doi.org/10.21913/IJEI.v6i2.707)

- [11] S.T. Hidayatuladkia, M. Kanzunnudin, dan S. D. Ardianti, "Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol 5, No 3, p. 363-372, Okt. 2021, doi: [10.23887/jppp.v5i3.38996](https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996)
- [12] Irfan, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima," *Jurnal Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, vol. 6, no. 1, pp. 1-7, Jun. 2023, doi : [10.33627/es.v6i1](https://doi.org/10.33627/es.v6i1)
- [13] A. Syarifudin, dan M. Syamsurrijal, "Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19" *JTA: Jurnal Tunas Aswaja*, vol. 1, no. 2, p. 23-38, Okt. 2022
- [14] D. K. Manik, S. Istiningsih, dan Nurwahidah, "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Dimasa Pandemi Covid 19," *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 3, Agt. 2022
- [15] F. Febriyana, dkk. "Edukasi Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Pada Anak di RA Aisyiyah Sawah Besar Jakarta Pusat," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, Okt. 2023